URGENSI BIMBINGAN DAN KONSELING DI PERGURUAN TINGGI

(Studi Kasus di Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya)

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana (S1) Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NO. KLAS K T-2009 038 K1
NO REG : T-2009/K1/038
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh:

FITROTIN KHASANAH
NIM. D33205004

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

Nama : **Fitrotin Khasanah**

NIM : D33205004

Judul : Urgensi Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya)

telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 09 Agustus 2009
Pembimbing,

Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA.
NIP. 150 170 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh Fitrotin Khasanah Ini Telah Dipertahankan di Depan
Tim Penguji
Surabaya, 9 September 2009
Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Isalm Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.
NIP. 19620 3121991 031002

Ketua,

Akh. Muzakki, M.Ag, Grad. Dip. SEA, M. Phil
NIP. 1974020 9199803 1002

Sekretaris,

Mahfudh Bakhtiar, M.Pd.I
NIP. 197704 09200801 1007

Penguji I,

Drs. Taufiq Subty, M.Pd.I
NIP. 195506 0498303 1015

Penguji II,

Dra. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag
NIP. 196903 21199403 2003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Skripsi ini adalah hasil penelitian lapangan tentang" Urgensi Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya)". Penulis mengangkat masalah ini karena penulis melihat banyaknya masalah yang dihadapi mahasiswa di perguruan tinggi khususnya di Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya. Masalah yang dihadapi mahasiswa di Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam sangat beragam baik masalah belajar, sosial, karir maupun pribadi. Dilihat dari banyaknya masalah yang dihadapi mahasiswa, maka hal itu memerlukan bimbingan dan konseling dari Dosen Pembimbing. Oleh karena itu, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah antara lain bagaimana bimbingan dan konseling di Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya dan bagaimana urgensi bimbingan dan konseling di Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yakni penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi sertapemikiran orang secara individual maupun kelompok. Langkah-langkah dalam metode ini adalah sumber data dalam kondisi yang sewajarnya artinya mengungkap masalah nyata di lingkungan sumber datanya, data yang digunakan bersifat deskriptif artinya data yang pada umumnya berbentuk uraian atau kalimat yang merupakan informasi mengenai keadaan sebagaimana adanya sumber data dalam hubungannya dengan masalah yang diselidiki.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, bahwa bimbingan dan konseling di Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya belum ada karena ada beberapa kendala, salah satunya adalah kurangnya dosen yang mempunyai latar pendidikan tentang bimbingan dan konseling.

Dari penjelasan di atas, kesimpulannya adalah pemberian bimbingan dan konseling di perguruan tinggi itu sangat penting khususnya di Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya karena banyak dan beragamnya masalah yang dihadapi mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam. Oleh karena itu, untuk menyelesaikan masalah tersebut memerlukan bantuan dari orang lain atau dosen pembimbing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN MOTTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Definisi Operasional 7
F. Metode Penelitian 9
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 9
2. Jenis dan Sumber Data 10
3. Teknik Pengumpulan Data 11
4. Teknik Analisa Data 13
G. Sistematika Pembahasan 14
BAB II KAJIAN TEORI
A. Pengertian tentang Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi 17
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi 17
2. Fungsi Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi 20
4. Macam-macam Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi 21
5. Teknik-teknik Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi 26
B. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi 33
1. Syarat – Syarat Pembimbing 33
2. Tugas serta Kewajiban Tim Bimbingan dan Konseling serta Dosen Pembimbing Akademik 35
3. Prosedur Bimbingan dan Konseling Mahasiswa..... 37
4. Mekanisme Layanan Bimbingan dan Konseling 39
C. Urgensi Bimbingan dan Konseling di Perguruan tinggi 43

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 47
1. Sejarah berdirinya Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya 47
2. Letak Geografis 50
3. Visi dan Misi 51
4. Struktur Organisasi Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam 51
5. Keadaan Dosen dan Mahasiswa 54
6. Sarana dan Prasarana..... 56
B. Penyajian Data 59
1. Bimbingan dan Konseling di Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya 59
2. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya..... 61
3. Urgensi Bimbingan dan Konseling di Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya..... 64
C. Analisa Data 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 70

B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel I Data Dosen Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya..... 54

Tabel II Data sarana /fasilitas Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya 56

Tabel III Data prasarana gedung Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya (Termasuk Jurusan KI)..... 57

Tabel IV Data prasarana tanah Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan Tinggi merupakan jenjang terakhir pengolahan manusia dalam pendidikan formal. Dalam prosesnya terutama setelah pengolahan ini, individu diharapkan sudah memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai sebagai bekal hidup di tengah masyarakat, memiliki sikap positif bagi pengembangan diri lebih lanjut dan sikap menghargai kepentingan masyarakat serta kepentingan negaranya.

Melihat tujuan Perguruan Tinggi yang mengandung unsur demikian, maka cukup berat bagi tugas individu yang belajar di dalamnya. Oleh karena itu di Perguruan Tinggi diperlukan bimbingan dari segi kelembagaan antara lain struktur dan sistem perguruan itu sendiri, pendekatan dan metode belajar mengajar.

Pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada mahasiswa sangat mendesak dirasakan karena banyaknya problema yang dihadapi oleh para mahasiswa dalam perkembangan studinya. Belajar di Perguruan Tinggi memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dengan belajar di sekolah lanjutan. Karakteristik utama dan studi pada tingkat ini adalah kemandirian baik dalam pelaksanaan belajar dan pemilihan program studi maupun dalam pengelolaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya sebagai mahasiswa. Seorang mahasiswa dipandang cukup dewasa untuk memilih dan menentukan program studi yang sesuai dengan bakat, minat dan cita-citanya. Mahasiswa juga dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri tanpa banyak diatur, diawasi dan dikendalikan oleh dosen-dosennya. Dalam mengelola hidupnya, mahasiswa dipandang cukup dewasa untuk mengatur kehidupannya sendiri.

Dalam usaha merealisasikan kemandirian tersebut, perkembangannya selalu mulus dan lancar, banyak hambatan dan problema yang mereka hadapi. Untuk mengembangkan diri dan menghindari serta mengatasi hambatan dan problema tersebut maka diperlukan bimbingan konseling dari para dosen yang dilakukan secara sistematik dan berpegang pada prinsip "Tut Wuri Handayani".

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.[1] Sedangkan konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan

[1] Abu Ahmadi, Ahmad Rohani HM., *Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.[2]

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.[3] Bimbingan dan konseling merupakan salah satu unsur terpadu dalam keseluruhan program pendidikan di lingkungan Perguruan Tinggi. Jadi bimbingan dan konseling itu merupakan salah satu tugas yang dilakukan oleh setiap tenaga pendidik yang bertugas di Perguruan Tinggi termasuk dosen. Walaupun demikian ada sebagian di antara petugas termasuk dosen yang tidak menyadari bahwa bimbingan dan konseling adalah sebagian dari tugasnya.

Bimbingan dan konseling di Perguruan Tinggi adalah suatu proses pemberian bantuan kepada mahasiswa yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya mahasiswa tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan kampus, keluarga serta masyarakat dan kehidupan pada

---

[2] Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan,* (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2006), hlm. 10.
[3] Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hlm. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umumnya.[4] Dengan demikian, ia dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberi sumbangan yang berarti pada kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan dan konseling membantu mahasiswa mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Oleh karena itu, bimbingan dan konseling di Perguruan Tinggi itu sangat penting khususnya di Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya karena secara keseluruhan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa di Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya sangat beragam sekali, dan secara umum dapat dikelompokkan menjadi 2 macam masalah yakni masalah studi dan masalah sosial pribadi. Masalah studi merupakan kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam merencanakan, melaksanakan dan memaksimalkan perkembangan belajarnya. Masalah tersebut antara lain kesulitan dalam memilih program studi/pilihan mata kuliah yang sesuai dengan kemampuan dan waktu yang tersedia, kesulitan dalam mengatur waktu belajar yang disesuaikan dengan banyaknya tuntutan dan aktivitas perkuliahan serta kegiatan kemahasiswaan lainnya, kesulitan dalam mendapatkan sumber belajar, kesulitan dalam menyusun makalah, laporan dan tugas akhir, kesulitan dalam mempelajari buku yang berbahasa asing khususnya bahasa Inggris dan Arab, kurang semangat belajar, kebiasaan belajar yang salah, rendahnya rasa ingin tahu dan kurangnya minat terhadap profesi. Dari masalah studi di atas biasanya mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam

[4] Achmad Juntika Nurihsan, Op.Cit., hlm. 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IAIN Sunan Ampel Surabaya meminta bantuan dan pendapat kepada teman, pacar dan dosen – dosen yang mengajar mata kuliah tersebut.

Sedangkan masalah sosial pribadi adalah kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mengelola kehidupannya sendiri serta menyesuakan diri dengan kehidupan sosial baik di kampus maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Masalah tersebut antara lain kesulitan ekonomi, kesulitan yan berkenaan dengan pemondokan, kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan teman sesama mahasiswa baik di kampus maupun di lingkungan tempat tinggal, kesulitan menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar tempat tinggal mahasiswa khususnya mahasiswa pendatang, kesulitan karena masalah keluarga dan karena masalah pribadi. Dari masalah sosial pribadi di atas biasanya mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya meminta bantuan dan pendapat kepada teman dekat, orang tua, pacar dan saudaranya. Bimbingan dan konseling di Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya biasanya mahasiswa meminta konsultasi dan meminta bantuan penyelesaian masalah yang dihadapinya kepada Ketua Jurusan Kependidikan Islam, Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam, Dosen Wali atau kepada dosen lainnya sesuai dengan masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melakukan penelitian di Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya yang merupakan Perguruan Tinggi yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan tinggi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang disiapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menghasilkan sarjana pendidikan islam serta memiliki profesionalitas sebagai tenaga kependidikan. Bahwasannya bimbingan dan konseling di Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya itu sangat penting karena masalah yang dihadapi mahasiswa itu banyak sekali. Semua masalah yang dihadapi mahasiswa itu tidak mungkin dapat diselesaikan sendiri pastinya memerlukan bantuan dari orang lain. Bantuan itu berupa bimbingan dan konseling yang diberikan oleh dosen yang mempunyai kemampuan untuk membimbing baik itu berupa bimbingan belajar, sosial, karir maupun pribadi .

Untuk bahan skripsi, peneliti mengadakan penelitian untuk mengetahui pentingnya pelaksanaan bimbingan dan konseling di Perguruan Tinggi khususnya di Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya sehingga dapat mengetahui sejauh mana proses bimbingan dan konseling di Perguruan Tinggi berjalan. Untuk itu peneliti mengangkat judul skripsi yang berkaitan dengan “Urgensi Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang dapat mendasari bagi pembahasan selanjutnya yaitu:

1. Bagaimana bimbingan dan konseling di Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya?
3. Bagaimana urgensi bimbingan dan konseling di Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui bimbingan dan konseling di Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling di Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Untuk mengetahui urgensinya bimbingan dan konseling di Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Penulis, dengan penelitian ini akan menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya yang berkenaan dengan masalah penelitian serta sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fakultas, untuk menambah bahan pustaka serta menambah bahan kajian yang diperlukan bagi mahasiswa aktifis akademika yang sedang menelaah masalah-masalah yang ada hubungannya dengan skripsi ini.

E. Definisi Operasional

Guna menghindari terjadinya kesalahpahaman oleh pembaca atas apa yang disajikan di sini, penulis mencoba menjelaskan pengertian kata-kata dari kalimat yang digunakan sebagai judul skripsi "Urgensi Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya)". Adapun peneliti menguraikan penjelasan sebagai berikut:

Urgensi : Hal perlunya atau pentingnya tindakan yang cepat atau segera.[5]

Bimbingan : Suatu proses bantuan khusus yang diberikan kepada para siswa dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan kenyataan-kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapinya dalam rangka perkembangannya yang optimal sehingga mereka dapat memahami diri, mengarahkan diri dan bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.[6]

---

[5] Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 1134.
[6] Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konseling : Suatu teknik atau layanan bantuan yang bersifat tatap muka yang diarahkan untuk mengubah sikap dan perilaku peserta didik.[7]

Perguruan Tinggi : Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi (Undang-undang RI No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional -selanjutnya disingkat UU 2 tahun 1989- pasal 16, ayat (2); Peraturan Pemerintah Nomor 30, tahun 1990-pasal1, ayat(2).[8]

Studi Kasus : Penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.[9]

Fakultas : Bagian pelajaran atau ilmu yang dipelajari di universitas.[10]

Tarbiyah : Pendidikan.[11]

Jurusan Kependidikan Islam : salah satu jurusan yang ada di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya yang memiliki tugas untuk mencetak sarjana yang ahli(profesional) di bidang Bimbingan Konseling dan Manajemen Pendidikan Islam.

IAIN Sunan Ampel Surabaya: Perguruan Tinggi yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan tinggi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang ilmu agama Islam dan ilmu lain

---

[7] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 317.
[8] Agus M. Hardjana, *Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 9.
[9] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 57.
[10] Poerwodarminto, Op.Cit. hlm. 279.
[11] Andini T. Nirmala, Aditya A. Pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Prima Media, 2003), hlm. 458.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terkait sesuai dengan peraturan perundang - undangan yang berlaku.

Jadi yang dimaksud dengan judul "Urgensi Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya)" adalah pentingnya suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik yang diarahkan untuk mengubah sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat yang dilakukan di satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi khususnya di Jurusan Kependidikan Islam yaitu salah satu Fakultas Tarbiyah di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang artinya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Tylor dalam Moleong, 1990:3).[12] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data yang bersifat deskriptif artinya data yang pada umumnya berbentuk uraian atau kalimat yang merupakan informasi mengenai

[12] S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1997), hal. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan sebagaimana adanya sumber data dalam hubungannya dengan masalah yang diselidiki.[13]

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif yakni penelitian yang menggambarkan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta - fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.[14] Dengan kata lain, pendekatan deskriptif merupakan prosedur penelitian yang akan menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi status gejala dan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan. Dalam penelitian ini tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan dalam perolehan data lapangan. Tujuan penelitian ini untuk melukiskan variabel atau kondisi apa yang ada dalam suatu situasi.[15]

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah keseluruhan fakta dan data yang mendukung terjawabnya permasalahan peneliti. Data yang digunakan dapat berupa data tertulis atau dokumen. Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Dalam hal ini yang menjadi sumber data bagi peneliti adalah:

---

[13] Hadari Nawawi, Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 210-214.
[14] Hadari Nawawi, Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hlm. 73.
[15] Arif Rahman, *Pengantar Penelitian dan Pendidikan*,(Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 415

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Ketua Jurusan Kependidikan Islam guna memperoleh data mengenai gambaran umum objek penelitian.
b. Ketua laboratorium BK Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam.
c. Dosen-dosen yang ada hubungannya dengan bimbingan dan konseling guna memperoleh tentang proses bimbingan dan konseling terhadap mahasiswa.
d. Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam guna memperoleh informasi mengenai bimbingan dan konseling.
e. Kepustakaan sebagai sumber referensi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha mengumpulkan data yang diperlukan dapat melalui beberapa macam teknik, di antara teknik yang digunakan oleh peneliti adalah:

a. Wawancara

Adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.[16]Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terbuka dan tidak berstruktur. Wawancara terbuka adalah wawancara yang subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara itu.[17]

---

[16] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal.133
[17] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 220

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari dosen bimbingan dan konseling atau konselor, dan siswa tentang urgensi bimbingan dan konseling. Dalam penelitian ini untuk melancarkan proses wawancara maka telah disusun pedoman instrumen wawancara.

b. Observasi

Adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian artinya data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan pancaindra.[18] Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat tentang situasi yang ada, antara lain sarana dan prasarana yang dimiliki guna berlangsungnya kegiatan bimbingan dan konseling, letak ruang dan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

c. Dokumentasi

Metode ini juga disebut metode historis. Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari arsi-arsip yang ada hubungannya dengan apa yang diteliti. Jadi yang dimaksud dengan dokumentasi adalah cara mengumpulkan data yang tertulis, jelas ini sangat diperlukan oleh peneliti dalam mendapatkan data mengenai perencanaan, pelaksanaan, hasil-hasil evaluasi dan sebagainya yang berhubungan erat dengan bimbingan dan konseling.[19] Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya tentang sejarah berdirinya,

[18] Burhan Bungin, Op.Cit., hal. 142
[19] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Usaha Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

struktur organisasi, jumlah dosen, sarana dan prasarana serta dokumentasi lainnya yang berhubungan dengan urgensi bimbingan dan konseling.

4. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.[20]

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Penelitian terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data di dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian temuan penelitian di lapangan yang kemudian dibentuk ke dalam bangunan teori bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data lapangan(induktif).[21] Menurut Miles dan Huberman dalam H.B.Sutopo menyajikan dua model pokok proses analisis. Pertama model analisis mengalir di mana tiga komponen analisis

[20] Lexy J. Moleong, Op. Cit., hal. 103
[21] S. Margono, Op. Cit., hal. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) dilakukan saling menjalin dengan proses pengumpulan data dan mengalir bersamaan. Kedua model analisis interaksi di mana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) berinteraksi. Karena itu bila kesimpulan dirasakan kurang mantap atas dasar pengamatan petama, peneliti kembali mengumpulkan data untuk menyempurnakan hasil berdasarkan temuan yang lebih mantap lagi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan sebagai suatu cara yang ditempuh untuk menyusun suatu karya tulis, sehingga masalah yang ada di dalamnya menjadi lebih jelas, teratur, berurutan dan mudah dipahami. Adapun sistematika pembahasan laporan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Berisi tentang pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; definisi operasional; metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi tentang landasan teori yang meliputi: Pengertian bimbingan dan konseling di Perguruan Tinggi, fungsi, tujuan, macam-macam bimbingan dan konseling di Perguruan Tinggi dan teknik-teknik bimbingan dan konseling di Perguruan Tinggi. Syarat-syarat pembimbing, tugas serta kewajiban tim bimbingan dan konseling serta Dosen Pembimbing Akademik, prosedur bimbingan dan konseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa, mekanisme layanan bimbingan dan konseling. Urgensi bimbingan dan konseling di perguruan tinggi.

BAB III : Berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum obyek penelitian yakni Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, penyajian data dan analisis data yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian.

BAB IV : Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian tentang Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling di Perguruan tinggi

Bimbingan dan konseling di perguruan tinggi merupakan usaha membantu mahasiswa untuk mengembangkan dirinya dan mengatasi problem-problem akademik serta problema sosial-pribadi yang berpengaruh terhadap perkembangan akademik mereka. Bimbingan tersebut meliputi layanan bimbingan akademik yang diberikan oleh dosen-dosen bimbingan pada tingkat jurusan/program, dan bimbingan sosial-pribadi yang diberikan oleh tim bimbingan dan konseling pada tingkat jurusan/program studi, Fakultas dan Universitas.

Struktur dan sistem perguruan tinggi umumnya bercirikan adanya departementalisasi, spesialisasi, jaringan kerja (khususnya akademis) yang ruwet dan kerenggangan hubungan manusiawi bahkan dalam kemanusiaan mahasisswa terabaikan. Pendekatan dan metode belajar-mengajar akhir-akhir ini ditandai dengan ciri-ciri pendekatan dan metode diskusi panel, seminar dan semacamnya disamping kuliah-kuliah. Dalam bimbingan dan konseling di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perguruan tinggi diperlukan asas-asas yang perlu diperhatikan[1]. Asas itu antara lain:

a. Asas perbedaan individual artinya usia, pribadi sikap, kebutuhan, kecerdasana, tingkat kematangan psikis di antara mahasiswa adalah sangat beragam.
b. Asas masalah dan dorongan dalam menyelesaikan masalah.
c. Asas kebutuhan artinya spesifik, lain dibanding semasa sekolah sebelumnya ataupun setelah mahasiswa lain dibanding kelompok seuasia yang bukan mahasiswa.
d. Asas keinginan menjadi dirinya sendiri artinya mereka inggin menjadi pribadi yang bulat yang lain dari orang lain, sementara mereka menyerap berbagai nilai, pola tingkah laku dari orang yang dikaguminya.

2. Fungsi Bimbingan Dan Konseling Di Perguruan Tinggi.

Sebelum berbicara fungsi ada beberapa sifat pokok dalam bimbingan dan konseling di perguruan tinggi :

a. Sifat pencegahan artinya menujuk pada segala usaha yang dilakukan kepada terbinanya suasana belajar, alat – alat belajar, pengelolaan belajar dan tingkah laku para dosen yang dapat membantu perkembangan pribadi dan proses belajar mahasiswa.

[1] Abu Ahmadi, Ahmad Rohani HM, *Bimbingan Konseling di Sekolah*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991) hal. 150 – 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sifat memajukan artinya menunjuk pada segala macam usaha yang ditujukan ke arah terbentuknya berbagai kecakapan, sikap, kebiasaan diri mahasiswa yang diperlukan untuk perkembangan pribadi dan proses belajar.

c. Sifat koreksi artinya menunjuk pada segala penyembuhan jika mahasiswa mengalami suatu yang tidak dipecahkan oleh dirinya sendiri dan memerlukan bantuan orang lain.[2]

Adapun fungsi bimbingan dan konseling di perguruan tinggi sebagai berikut:

1. Fungsi penyaluran diharapkan telah berjalan cukup awal, sejak mahasiswa memasuki perguruan tinggi tertentu bahkan diharapkan ada layanan pemberian informasi jurusan sebelum calon mahasiswa mendaftar pada suatu fakultas satu jurusan.
2. Fungsi penyelesaian diharapkan berjalan dengan baik sepanjang proses belajar mahasiswa pada perguruan tinggi yang bersangkutan.
3. Fungsi pengadaptasian dijalankan mana kala lembaga yang bersangkutan mengadakan adaptasi kurikulum, pendekatan dan metode mengajar atau pelayanan akademis sesuai dengan kebutuhan mahasiswa kini dan masa mendatang.[3]

[2] Ibid, hal. 153 - 154
[3] Ibid, hal. 154 - 155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pengenalan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi, potensi dan karakteristik mahasiswa.[4]
5. Menyarankan para siswa kepada dunia pekerjaannya kelak sesuai dengan keahliannya. Membantu mahasiswa memecahkan masalah yang sedang dihadapi baik sosial maupun personal.[5]

3. Tujuan Bimbingan Dengan Konseling Di Perguruan Tinggi.

Dengan diberikannya layanan bimbingan dan konseling, mahasiswa diharapkan mampu dalam hal berikut ini :

a. Mampu memilih program studi/ konsentrasi/ pilihan mata kuliah yang sesuai dengan bakat, minat dan cita – cita mereka.
b. Mampu menyeselesaikan perkuliahan segala tuntutan perkuliahan tepat pada waktunya.
c. Memperoleh prestasi belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka.
d. Mampu membina hubungan sosial dengan sesama mahasiswa dan dosen dengan baik.
e. Memiliki sikap dan kesiapan professional.
f. Memiliki pandangan yang realities tentang diri dan lingkungannya.

Secara umum tujuan bimbingan dan konseling di perguruann tinggi adalah membantu mahasiswa untuk mengiringi proses perkembangaanya melewati masa – masa perguruan tinggi sehingga terhindar dari kesulitan,

[4] Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*,(Bandung: PT. Rafika Aditama, 2006) hal. 29
[5] Oemar Hamalik, *Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi*, (Bandung : Sinar Baru, 1991) hal. 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mengatasi kesulitan, membuat penyesuaian yang baik dan membuat arah diri sampai mencapi perkembangan optimal.

Dalam suatu brosur "pedoman bimbingan mahasiswa". IKIP Malang 1980, Drs. Rosyidan, MA. Menulis tujuan khusus bimbingan dan konseling adalah[6]:

1. Membantu mahasiswa mewujudkan potensinya secara optimal baik untuk kepentingan dirinya maupun masyarakat.
2. Membantu mahasiswa dalam menyesuaikan dirinya dengan tuntutan lingkungan secara konstruktif.
3. Membantu mahasiswa dalam usaha memecahkan persoalan yang dihadapinya.
4. Membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan dalam berbagai pilihan.
5. Membantu mahasiswa dalam memutuskan rencana belajar, karier dan rencana hidup lainnya.

4. Macam – Macam Bimbingan Dan Konseling Di Perguruan Tinggi.

Sesuai dengan permasalahan yang sering dialami oleh mahasiswa, kegiatan bimbingan dan konseling di lingkungan perguruan tinggi mencakup berbagai jenis sebagai berikut :

a. Bimbingan akademik.

[6] Abu Ahmadi, Ahmad Rohami HM. *Op. Cit*., hal 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bimbingan akademik adalah layanan utama dari bimbingan mahasiswa. Berbagai faktor yang bersifat nonakademis yang menjadi permasalahan mahawiswa juga akan berpengaruh tehadap kegiatan akadimis mereka. Bimbingan akademik dapat difokuskan ke dalam upaya membantu mahasiswa dalam hal berikut ini.

1. Penentuan Program Studi Tiap Semester

   Ada kecenderungan bahwa mahasiswa belum memahami betul kegunaan ketentuan jumlah SKS yang boleh diambil dalam menentukan kontrak kredit. Mereka perlu dibantu dalam memahami hal – hal sebagai berikut :

   a) Hakikat, tujuan dan misi program / pilihan mata kuliah yang dipilihnya dalam kaitannya dengan keseluruhan program studi yang dimasukinya.
   b) Struktur, isi dan mekanisme pelaksanaan kurikurum program studi yang dipilihnya beserta persyaratan yang harus dipenuhi untuk dapat mengikuti program studi yang hendak ditempuhnya.
   c) Hakikat, isi dan fungsi setiap mata kuliah yang membangun kurikulum program studi yang dipilihnya beserta kaitannya dengan mata kuliah lain dalam pembentukan kemampuan profesionalnya.
   d) Prosedur formal dan tidak formal yang seyogyanya ditempuh untuk kelancaran penentuan dan perencanaan program studi yang dipilihnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Personalia secara fungsional dapat membantu melancarkan proses penentuan dan perancangan program studi.[7]

2. Penyelesaian Studi Dalam Setiap Mata Kuliah.

Dalam menempuh mata kuliah, lulus sering menghadapi masalah dan kesulitan dalam menelesaikan tugas – tugas memilih metode dan sumber belajar, meningkatkan kemampuan dan motif belajar serta menyesuaikan diri terhadap tuntutan lain yang terkait dengan mata kuliah yang diikutinya. Dalam hal seperti itu, lulus. Hendaknya mendapat bimbingan untuk mengembangkan kesiapan dan kemampuan sebagai berikut :

a) Mengikuti perkuliahan dalam bentuk tatap muka secara penuh sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sebagaimana yang banyak berlaku antara 16 – 18 kali pertemuan.
b) Membuat laporan bahasan topik, bab, atau buku yang relevan dengan mata kuliah.
c) Menyusun makalah tentang permasalahan yang relevan dengan mata kuliah.
d) Menyusun laporan survey, observasi atau praktikum dari mata kuliah terkait.
e) Melaksanakan tugas kerja, praktik lapangan, laboratorium, bengkel unit produksi, unit usaha dan lain-lain.

[7] Ahmad Iuntika Nurihsan, *Op. Cit*., hal. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dorongan Penyelesaian Tugas Akhir.

Seringkali hambatan mahasiswa dalam menyelesaikan studi disebabkan oleh keterlambatan penyelesaian tugas akhir. Hal ini karena mereka kurang memiliki motif dan kemampuan membagi waktu terhadap penyelesaian tugas akhirnya. Untuk itu, para mahasiswa perlu mendapatkan bimbingan dalam hal sebagai berikut:

a) Membangkitkan dan meningkatkan motivasi dalam penyusunan tugas akhir.
b) Merencanakan dana mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas akhir.

4. Penyelesaian Praktik Lapangan

Kegiatan praktik lapangan merupakan ujung tombak dari proses pembinaan professional. Melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa benar – benar melaksanakan dan menghayati tugas – tugas serta praktik profesinya, untuk itu mahasiswa perlu mendapat bimbingan sebagai berikut :

a) Menumbuhkan motif dan kesiapan diri untuk terjun dan tampil sebagai tenaga professional dalam bidangnya.
b) Menumbuhkan kesiapan dan kemampuan mandiri dalam penyelesaian tugas – tugas profesionalnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bimbingan pengembangan sikap dan tanggung jawab professional

Sebagian mahasiswa sering tampak gejala yang kurang mendukung pengembangan sikap dan tanggung jawab profesional. Untuk itu para mahasiswa perlu mendapat bimbingan dalam hal berikut :

1. Menumbuhkan kesiapan diri untuk menjadi tenaga profesional. Upaya ini dapat dilakukan dalam kegiatan perkuliahan ataupun melalui kegiatan konsultasi dengan pembimbing akademis. Dalam menumbuhkan kesiapan diri ini perlu pula dilakukan pembinaan khusus dalam penampilan diri dan penampilan bidang profesinya.
2. Mengembangkan wawasan bidang profesinya melalui berbagai kegiatan akademis.

c. Bimbingan penyesuaian sosial dan pribadi.

Dalam mengikuti dan menyelesaikan studinya mahasiswa seringkali menghadapi berbagai masalah sosial dan pribadi yang cukup berpengaruh terhadap proses studinya sesuai dengan permasalahan yang sering timbul, mahasiswa perlu mendapat bimbingan dalam hal berikut :

1. Penyesuaian diri terhadap suasana kehidupan perguruan tinggi (terutama mahasiswa baru).
2. Pembinaan dan pemeliharaan motif, serta gairah untuk belajar secara kreatif dan produktif.
3. Menghindarkan dan menyelesaikan konflik baik dengan teman, dosen maupun anggota keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Penyesuaian diri terhadap lingkungan tempat tinggal
5. Penyelesaian konflik antara keinginan studi dan pemenuhan tugas pekerjaan keluarga.

5. Teknik – Teknik Bimbingan Dan Konseling Di Perguruan Tinggi

Teknik – teknik berikut merupakan teknik yang dapat dipilih untuk digunakan secara tepat:

a. Teknik diskusi kelompok yang bersifat orientasi, mencakup diskusi tentang program studi kuri kulum, personalia akademis dan proses belajar mengajar yang diterapkan dalam pelaksanaan program studi.
b. Teknik diskusi kelompok yang bersifat bantuan, mencakup diskusi tentang permasalahan belajar, sosial dan pribadi.
c. Teknik kegiatan kelompok lain baik yang bersifat orientasi maupun bantuan.
d. Konsultasi perorangan untuk menangani masalah-masalah akademis.
e. Konsultasi perorangan untuk menangani masalah-masalah sosial pribadi.
f. Pembahasan kasus yaitu pembahasan mahasiswa, dan permasalahannya bersama-sama dengan personalia akademis lain untuk menemukan jalan keluar dalam membantu mahasiswa.
g. Rujukan bagi mahasiswa yang menghadapi kesulitan sosial pribadi yang tidak dapat ditangani oleh personalia akdemis yangada di fakultas.[8]

[8] Ibid, hal 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum dalam wawancara konseling dikenal tiga teknik atau pendekatan khusus dalam konseling yaitu :

1. Konseling Direktif

Teknik atau pendekatan direktif konseling yang dicetuskan pertama kali oleh Edmon Griffith Williamson. Dengan teknik ini dalam proses konseling kebanyakan berada di tangan konselor. Jadi dalam hal ini konselor lebih banyak mengambil inisiatif dalam proses konseling sehingga klien tinggal menerima apa yang dikemukakan oleh konselor. Tujuan pokok konseling direktif adalah membantu siswa supaya dapat berubah tingkah lakunya yang emosional dan impulsive dengan tingkah laku yang rasional disadari, secara akurat dan waspada berikut merupakan cirri-ciri konseling direktif:

a. Konselor sebagian besar memikul tanggung jawab mengenai berbagai keputusan yang diambil dan pemilihan pemecahan masalah klien.
b. Konselor mengumpulkan berbagai data, fakta/informasi mengenai masalah klien.
c. Konselor mempelajari data, fakta dan menafsirkan data, fakta/informasi itu.
d. Konselor bersama dengan klien mempelajari bersama berbagai macam data, fakta atau informasi itu dan menganalisa sebab-sebab masalah yang dihadapi dan kemudian bersama memutuskan suatu keputusan.
e. Klien menerima pendekatan ini secara langsung dan konselor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Klien menentukan rencana pemecahan masalah yang akan datang dan mulai menyempurnakan keputusannya.

g. Konselor merekam dan kemudian melaporkan hasil proses konseling pada klien agar klien dengan jelas mengetahui dan cara pemecahan masalahnya.[9]

Langkah-langkah konseling direktif secara berturut-turut dijelaskan sebgai berikut:

1) Analysis

Langkah ini berarti pengumpulan data, fakta/informasi tentang diri klien dan lingkungannya. Data ini dikumpulkan di berbagai sumber dengan menggunakan alat-alat pengumpulan data yang memadai.

2) Synthesis

Langkah sintesa adalah suatu langkah pemilihan terhadap sumber data, fakta atau informasi yang tersedia sesuai kebutuhan dan masalah yang sedang dihadapi dalam proses konseling. Dalam langkah ini juga dilakukan perangkuman dan penyusunan data, fakta/informasi yang tersedia untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang berbagai kekuatan dan kelemahan yang ada pada klien yang bersangkutan serta kesanggupannya untuk menyesuaikan diri.

[9] Abu Ahmadi, Ahmad Rohani HM. *Op. Cit*., hal 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Diagnosis

Langkah ini berarti suatu bentuk perumusan kesimpulan tentang hakikat serta sebab-sebab yang dihadapi.

4) Prognosis

Langkah ini adalah. Suatu bentuk peramalan tentang hasil yang dapat dicapai oleh klien dalam kegiatan proses konseling.

5) Treatment

Langkah ini juga disebut langkah pemeliharaan yang merupakan inti daripada pelaksanaan konseling yang meliputi berbagai usaha diantaranya menciptakan hubungan yang baik antar konselor dengan klien, menafsirkan data, memberikan informasi kepada klien dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan.

6) Follow Up

Follow Up/tindak lanjut merupakan suatu langkah penentuan efektif setidaknya suatu usaha konseling yang telah dilaksanakan.

2. Konseling Non – Direktif

Teknik ini memberikan suatu gambaran bahwa dalam proses konseling yang menjadi pusatnya adalah klien. Oleh Karena itu dalam proses konseling ini aktivitas sebagian besar diletakkan dipundak klien itu sendiri, dalam pemecahan masalah, maka klien itu sendiri didorong oleh konselor untuk mencari dan menemukan cara/teknik yang terbaik dalam pemecahan masalahnya. Tujuan pokoknya adalah mendorong klien supaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan pribadi dan potensi-potensinya secara sehat.

Untuk dapat melaksanakan konseling non-direktif, seorang konselor terlebih dahulu harus memiliki kematangan psikologis, mampu memahami dan menerima diri sendiri secara penuh serta memiliki respek terhadap diri sendiri maupun pada orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan beberapa ciri pokok dan teknik konseling non-direktif sebagai berikut:

a. Teknik ini menekankan pada aktivitas dan tanggung jawab klien itu sendiri.
b. Menuntut konselor untuk selalu mengadakan hubungan dengan klien secara efektif.
c. Secara umum masalah yang dihadapi klien dalam teknik ini bersifat aktual.
d. Menekankan pada sikap kemampuan untuk menerima dan memahami.
e. Dengan teknik ini klien memecahkan masalah pribadinya melalui perasaannya sendiri dengan jalan mendeferensiasikan perasaannya sendiri.
f. Peran konselor hanya sebagai pendorong dan pencipta yang memungkinkan klien bisa berkembang sendiri.
g. Dalam mengambil keputusan akhir ada pada klien sedang konselor hanya mengarahkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Sifat hubungan haruslah intim, permisif.[10]

Langkah-langkah konseling dari teknik non-direktif menurut Carl Rogers adalah sebagai berikut:

1) Klien meminta bantuan kepada konselor secara sukarela.
2) Menentukan situasi konseling, dalam hal ini klien didorong untuk memikul tanggung jawab dalam pemecahan masalah yang dihadapinya.
3) Konselor mendorong agar klien mengungkapkan permasalahnya secara bebas dan menimbulkan rangsangan emosi.
4) Konselor menerima, memahami dan memperjelas rangsangan emosi yang negatif.
5) Menimbulkan rangsangan emosi yang negatif diliputi bermacam – macam simbol emosi yang positif.
6) Konselor menerima dan memperjelas rangsangan emosi yang positif.
7) Menyamakan penilaian diri dan rangsangan emosi pada klien.
8) Klien mulai mempertimbangkan/memperluas wawasannya dalam tindakan.
9) Secara perlahan-lahan klien mengarahkan tindakannya/wawasannya ke hal yang positif.
10) Terjelmanya tingkah laku yang positif, terintegrasikan dan bertambah secara terus menerus.

[10] Ibid, hal. 45 - 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11) Klien merasakan berkurangnya kebutuhan akan bantuan (ketergantungan) pada konselor dan meraa bahwa konseling harus diakhiri.

3. Konseling Eklektik

Konseling ini pertama kali dicetuskan oleh F. P. Robinson. Konseling eklektif ini merupakan pemilihan diantara teknik konseling yang paling tepat untuk klien. Tekni ini sering kali dipergunakan oleh para konselor. Karena dari beberapa orang konselor dalam pengalaman mengadakan konseling dibuktikan bahwa kedua teknik di atas yakni direktif dan non-direktif mempunyai segi kebaikan dan kelemahan. Seorang konselor akan berhasil menjalankan tugasnya tidak hanya berpegang pada salah satu teknik yang disesuaikan dengan sifat masalah klien dan situasi konseling itu sendiri.[11]

Dalam memilih segi yang menguntungkan dari kedua teknik terdahulu itu, para konselor eklektik bertitik tolak kepada suatu keyakinan bahwa:

a. Tidak ada dua masalah yang identik.
b. Masalah jarang sekali hanya tertuju kepada salah satu bidang kehidupan.
c. Masalah biasanya menjalar dari satu bidang kehidupan ke bidang penghidupan yang lain.

Jadi dengan demikian di dalam proses konseling, seorang konselor menggunakan teknik direktif dan non-direktif. Hal ini bisa dilaksanakan dengan cara bahwa pada awal proses konseling, konselor menggunakan teknik non-

[11] Ibid, hal. 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

direktif yang memberikan keleluasaan pada klien untuk mengungkapkan perasaan dana pikirannya dan kemudian digunakan teknik direktif oleh konselor untuk menyalurkan arus pemikiran klien yang lebih aktif atau dalam kesempatan lain menggunakan teknik non-direktif dan direktif secara bersama-sama.

Untuk langkah-langkah dipergunakan dalam konseling eklektik ini tidak dapat dijabarkan dengan jelas karena konseling ini beraliran seperti di atas, kadang-kadang melakukan langkah non-direktif secara sempurna dan pada kesempatan lain melakukan lagkah-langkah direktif dalam konseling dan kadang-kadang pula mempergunakan kedua-duanya secara bersama. Langkah ini selalu disesuaikan dengan sifat masalah klien dan situasi konseling itu sendiri.

B. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi

1. Syarat-Syarat Pembimbing

Untuk dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada mahasiswa yang tepat sesuai dengan sifat dan problema yang beragam, dituntut adanya pelaksana bimbingan dan konseling yang memiliki kualifikasi dengan jumlah yang memadai serta penugasan yang jelas. Bimbingan dan konseling kepada mahasiswa yang efisien dan efektif dapat dilaksanakan apabila didukung oleh tenaga pembimbing yangmemiliki kualitas kepribadian yang memadai, penetahuan dan keahlian profesional tentang bimbingan dan konseling, serta psikologi pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memadai serta berdedikasi tinggi terhadap tugas dan profesinya. Hal tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:[12]

a) Syarat kualitas kepribadian dan dedikasi

1. Bertakwa kepada Allah SWT.
2. Menunjukkan keteladanan dalam hal yang baik.
3. Dapat dipercaya, jujur, dan konsisten.
4. Memiliki rasa kasih sayang dan kepedulian kepada mahasiswa.
5. Rela dan tanpa pamrih dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada mahasiswa.
6. Senantiasa melengkapi diri dengan pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan keperluan bimbingan dan konseling.

b) Syarat kualifikasi

1. Pada tingkat universitas, ada satu tim bimbingan dan konseling yang terdiri atas para ahli bimbingan dan pihak-pihak terkait. Tim ini terdiri atas seorang koordinator berpendidikan S3 BK dan berpangkat minimal Lektor(golongan IV/b), dan sejumlah anggota tim yang sekaligus menjadi tim BK fakultas.

[12] Ahmad Juntika Nurihsan, *Op. Cit*., hal.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pada tingkat fakultas, minimal memiliki satu Tim BK yang terdiri atas seorang koordinator dengan pangkat Lektor(golongan IV/a) berpendidikan magister BK dan minimal seorang tenaga konselor dengan pangkat minimal Lektor(golongan III/d) berpendidikan magister BK.
3. Pada tingkat jurusan /program studi, ada tim pembimbing akademik yang diketuai oleh seorang sarjana pendidikan dengan pangkat minimal Lektor(golongan III/d) dan telah mendapat latihan khusus di bidang BK atau memiliki pendidikan sarjana BK yang berperan sebagai konselor jurusan.
4. Dosen Pembimbing Akademik(DPA) sebagai anggota tim berpangkat minimal Lektor(golongan III/c).

2. Tugas serta Kewajiban Tim Bimbingan dan Konseling serta Dosen Pembimbing Akademik

a) Tim BK Universitas

1. Mengkoordinasikan dan mengembangkan kegiatan BK bersama pimpinan universitas dan fakultas.
2. Mengembangkan kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan BK.
3. Mengkoordinasikan kegiatan BK dalam memberikan layanan kepada masyarakat luas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Melayani kasus-kasus yang di rujuk oleh Tim BK fakultas.

b) Tim BK Fakultas

1. Mengkoordinasikan dan mengembangkan kegiatan BK bersama pimpinan universitas dan fakultas.
2. Menangani kasus-kasus yang relatif berat yang dirujukkan oleh tim Dosen Pembimbing Akademik/Tim BK universitas/jurusan.
3. Memberkan rujukan penanganan kepada piha-pihak yang berwenang.

c) Konselor Jurusan

1. Bersama Ketua Jurusan mengembangkan dan menyempurnakan layanan BK di jurusan.
2. Mengkoordinasikan Dosen Pembimbing Akademik dalam pelaksanaan layanan BK.
3. Menangani kasus-kasus khusus.
4. Memberikan rujukan penanganan kepada Tim BK fakultas.
5. Melaksanakan program layanan BK.

d) Dosen Pembimbing Akademik

1. Menyusun program dan jadwal layanan bimbingan akademik (studi) bagi mahasiswa.
2. Menetapkan jadwal kerja bagi layanan individual mahasiswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Memberikan pertimbangan dan persetujuan pengambilan kontrak kredit semester.
4. Memberikan informasi tentang peraturan dan ketentuan akademik.
5. Membantu mahasiswa mengembangkan diri dan menyelesaikan masalah-masalah atau kesulitan akademik.
6. Memberikan bimbingan studi.
7. Memberikan rujukan penanganan kepada ahli BK/Tim BK jurusan/fakultas/universitas.
8. Membuat laporan kegiatan bimbingan akademik kepada Ketua Jurusan dan Dekan.

3. Prosedur Bimbingan dan Konseling Mahasiswa

Prosedur bimbingan dan konseling yang diberikan kepada mahasiswa meliputi langkah pemerolehan data dan informasi, langkah pemberian bantuan serta pemantauan hasil bantuan yang diberikan.pemerolehan data dan informasi setiap mahasiswa dapat dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:[13]

a) Penelaahan transkip akademis mahasiswa.
b) Penelaahan hasil seleksi masuk mahasiswa.
c) Pengumpulan data dari mahasiswa melalui wawancara, pengamatan oleh para Dosen

[13] Ibid, hal.35-37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembimbing Akademik ataupun inventori yang dilaksanakan oleh unit atau pusat bimbingan dan konseling.

Berikut langkah-langkah pemberian bantuan yang terdiri atas beberapa tahap sebagai berikut:[14]

1. Tahap pertama, bantuan awal bersamaan dengan pemerolehan data melalui wawancara, pengamatan, atau inventori serta orientasi mahasiswa, terutama mahasiswa baru terhadap program pendidikan dan pengajaran yang diikutinya. Tahap bimbingan ini dilakukan pada tiap-tiap fakultas/jurusan di bawah koordinasi Pembantu Dekan I dan III serta para Ketua Jurusan/program.
2. Tahap kedua, bantuan ini bersifat kelompok yang diberikan oleh seorang Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah ditetapkan.dpa ini adalah pembimbing yang akan membantu mahasiswa yang bersangkutan selama mengikuti program pendidikan di lingkungan perguruan tinggi. Oleh karena itu, DPA ini tidak selalu menjadi pembimbing dalam penulisan tugas akhir. Setelah mahasiswa mempunyai DPA, sebagian besar pembimbingan akademis diambil alih DPA. DPA bersama mahasiswa asuhannya merancang program kegiatan bimbingan yang dijadwalkan bersama. Kegiatan ini merupakan kegiatan terjadwal yang perlu dilakukan secara rutin, minimal dua

[14] Ibid, hal. 36-37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minggu sekali atau sesuai dengan keperluan dan kesepakatan kelompok. Pada tahapan ini masalah yang ditangani lebih terpusat pada masalah akademis.

3. Tahap ketiga, bimbingan perorangan yang dilakukan oleh DPA untuk membantu mahasiswa menangani masalah yang dihadapi sesuai dengan keperluannya. Pada tahapan ini, masalah yang ditangani lebih terpusat pada masalah sosial-pribadi.dalam membantu mahasiswa pada tahap ini, jika dipandang perlu, DPA dapat meminta bantuan kepada pimpinan jurusan program atau konselor guna mencari penyelesaiannya.
4. Tahap keempat, apabila diperlukan pada tahap ini mahasiswa memperoleh bimbingan khusus dari konselor(Tim BK) baik pada tingkat jurusan, fakultas maupun universitas. Bantuan ini diberikan apabila masalah yang dihadapi mahasiswa merupakan persoalan yang khusus dan perlu ditangani secara khusus pula, sebagai hasil rujukan dari DPA.
5. Tahap kelima, bantuan rujukan keluar, apabila mahasiswa yang bersangkutan memerlukan bantuan yang tidak dapat dipenuhi oleh DPA dan konselor (Tim BK) yang ada di perguruan tinggi.

4. Mekanisme Layanan Bimbingan dan Konseling

Mekanisme layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi mencakup alur kegiatan sejak penerimaan mahasiswa, bahkan sejak seleksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

calon mahasiswa. Secara operasional, mekanisme layanan bimbingan dan konseling dapat diuraikan sebagai berikut[15]:

a) Seleksi dan penerimaan mahasiswa baru.
b) Pemerolehan data dan informasi hasil seleksi ataupun melalui wawancara, pengamatan dan inventori.
c) Bimbingan tahap I
    1) Pembimbing: Pembantu Dekan I/Pembantu Dekan III/Ketua Program/Jurusan.
    2) Fokus permasalahan: penyesuaian akademis.
    3) Tujuan:
        a. Orientasi akademis, termasuk sistem dan program studi yang akan ditempuh mahasiswa.
        b. Identifikasi masalah umum mahasiswa.
    4) Peranan Pembantu Dekan I bersama Pembantu Dekan III:
        1. Mengkoordinasikan seluruh layanan bimbingan dan konseling bagi mahasiswa di tingkat fakultas.
        2. Bersama Ketua Jurusan, memberikan orientasi akademis, terutama dalam sistem studi di lingkungan perguruan tinggi.
        3. Mengidentifikasi permasalahan umum yang dihadapi mahasiswa.

[15] Ibid, hal.37-39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bersama-sama konselor, membantu mahasiswa menangani masalahnya yang tidak dapat diselesaikan bersama DPA.

5) Peranan Ketua Jurusan/ Program Studi:

1. Memberikan orientasi akademis tentang program studi/jurusan yang dimasukinya.
2. Memberikan pengarahan awal mengenai kegiatan akademis.

d) Bimbingan Tahap II dan III

1) Pembimbing: Dosen Pembimbing Akademik yang telah ditetapkan oleh Dekan.

2) Fokus permasalahan:

a. Permasalahan akademis, terutama berkenaan dengan kegiatan studi sehari-hari.
b. Permasalahan sosial pribadi yang berkaitan erat dengan kelancaran studi.

3) Tujuan:

a. Membantu mahasiswa dalam mengatasi persoalan akademis sehingga mereka dapat menyelesaikan studinya dengan efisien dan efektif.
b. Membantu mahasiswa dalam mengatasi masalah sosial pribadi yang mungkin menghambat kelancaran studi.

4) Peranan Dosen Pembimbing Akademis:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mengungkap persoalan akademis yang dihadapi oleh setiap mahasiswa yang dibimbingnya.
b. Mengungkap persoalan sosial pribadi setiap mahasiswa bimbingannya.
c. Memberikan bantuan dalam mengatasi masalah akademis ataupun sosial pribadi.
d. Melakukan rujukan kepada mahasiswa untuk mendapatkan bantuan atas masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan DPA.

e) Bimbingan Tahap IV

Bimbingan ini dilakukan atas dasar hasil rujukan dari DPA atau atas dasar kehendak mahasiswa yang bersangkutan dengan diketahui oleh DPA.

1) Pembimbing: konselor fakultas atau pihak lain yang terkait di luar fakultas.
2) Fokus permasalahan: masalah sosial pribadi yang tidak tertangani oleh DPA.
3) Tujuan: membantu mahasiswa mengatasi masalah sosial pribadi yang menghambat kelancaran penyelesaian studinya.
4) Peranan Konselor:
   a. Menerima rujukan dari dosen pembimbing akademis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memberikan bantuan kepada mahasiswa yang bersangkutan.
c. Memberikan rujukan kepada mahasiswa untuk memperoleh bantuan dari pihak lain, jika diperlukan.

C. Urgensi Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi

Setiap manusia dalam hidupnya tidak terlepas dari masalah-masalah dihadapi dan tentu ia ingin memecahkan masalahnya sendiri. Masalah tersebut bersifat kompleks dan beragam serta berbeda tingkatannya sesuai dengan perkembangan zaman dan persepsi manusia terhadap zaman itu.

Apabila masalahnya tidak dapat diatasi sendiri, maka ia memerlukan bantuan orang lain untuk mengatasinya. Itupun kalau ia sadar, bahwa ia memiliki masalah dalam dirinya, sebab masalah tersebut tidak disadari oleh seseorang dan menganggapnya sebagai suatu hal yang biasa saja.

Bimbingan dan konseling banyak bentuk yang bersifat informal memang telah dilaksanakan oleh perguruan tinggi melalui diskusi-diskusi, di mana dari masalah yang didiskusikan bersama antara mahasiswa dan dosen, dapat diperoleh fakta dan pendapat yang bisa membantu setiap lembaga mengambil manfaat atau mencari jalan keluar bagaimana mengatasi masalah belajar dari mahasiswa di perguruan tinggi melalui bimbingan dan konseling. Melalui diskusi atau konsultasi dengan seorang dosen yang bukan memiliki profesi sebagai tenaga ahli dibidang bimbingan dan konseling, memang dapat dicari jalan keluar untuk memecahkan masalah mahasiswa, tetapi sering kali cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semacam itu dilakukan secara sambil lalu. Inilah yang disebut dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling secara informal dimana masalah itu hadir sebagai suatu yang mendesak yang membutuhkan konsultasi dosen kalau sewaktu-waktu dianggap perlu. Karena itu ada pandangan mengapa bimbingan dan konseling sangat diperlukan di perguruan tinggi sebagai bagian integral dari Sistem Pendidikan Nasional.[16]

Sikap dasar dari seorang individu, baik ia dosen maupun mahasiswa merupakan faktor penting dalam hubungannya dengan kegiatan bimbingan dan konseling. Kedua pandangan ini memerlukan penjernian, oleh karena itu pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling yang berupa bantuan yang secara sadar diberikan kepada mahasiswa secara sistematis adalah tanggung jawab dosen yang bertindak sebagai pengajar sekaligus pembimbing. Tetapi kegiatan pembimbing, bukan dimaksudkan untuk memberikan nasehat agar timbul kesadaran pada mahasiswa tersebut akan masalah yang di hadapinya dan dapat mengambil keputusan sendiri.

Pemberian bimbingan dan konseling di perguruan tinggi berlandaskan pada pada dasar pengakuan bahwa:[17]

1. Manusia adalah makhluk ciptaan tuhan dan oleh sebab itu nilai pribadinya tinggi.

[16] W. lusikooy, *Bimbingan dan Penyuluhan di Perguruan Tinggi*,(Jakarta: PT. Gunung Agung, 1983) hal. 10
[17] Ibid, hal.19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manusia mempunyai potensi spiritual dan material, potensi yang belum berkembang dapat dikembangkan untuk kepentingan individu yang bersangkutan.
3. Manusia adalah makhluk biososial.
4. Manusia mempunyai kecenderungan untuk memperbaiki dirinya dan dengan demikian manusia mempunyai harga diri.
5. Manusia dapat berkomunikasi dan dalam berkomunikasi ia cenderung untuk mempertahankan dirinya.
6. Manusia mempunyai kelebihan dan kekurangan, dengan kata lain potensi tidak selamanya sama antara individu.
7. Manusia mempunyai kebutuhan yang selalu berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannyadan kondisi di mana ia berada.

Bimbingan dan konseling di perguruan tinggi adalah suatu proses pemberian bantuan kepada mahasiswa yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya mahasiswa tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan kampus, keluarga serta masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian, ia dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberi sumbangan yang berarti pada kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan dan konseling membantu mahasiswa mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, bimbingan dan konseling di perguruan tinggi seyogianya mewarnai seluruh aktvitas yang diselenggarakan di perguruan tinggi termasuk dalam proses belajar mengajar karena bimbingan dan konseling itu mempunyai peran yang strategis dalam mengembangkan potensi manusia yang ada di perguruan tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya

Dilingkungan IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah merupakan Fakultas yang paling muda usianya disbanding dengan Fakultas lain, baik yang berlokasi di lingkungan kampus Surabaya maupun di berbagai daerah seperti Kediri, Malang dan Mataram. Oleh karena itu secara resmi Fakultas Tarbiyah Surabaya baru lahir berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 17 Tahun 1983.

Namun demikian bukan berarti kehadiran Fakultas Tarbiyah itu benar-benar berangkat dari nol ketika itu, mengingat dalam berbagai fakta dan realita sejarah ada keterikatan dengan Fakultas Tarbiyah di Bojonegoro. Secara ringkas Fakultas Tarbiyah di Bojonegeoro lebih dahulu adanya. Kemudian mempunyai filial di Surabaya. Tetapi dalam SK Menteri Agama, Fakultas Tarbiyah Bojonegoro justru tidak tercantum, sementara muncul Fakultas Tarbiyah Surabaya.

Menurut cacatan yang ada, Fakultas Tarbiyah Bojonegoro berdiri pada tanggal 14 Mei 1970, ± 5 tahun setelah berdirinya IAIN Sunan Ampel Surabaya pada Tahun 1965, ketika itu Tarbiyah adalah Fakultas cabang yaitu Fakultas yang bernaung di Fakultas induk dan hanya mempunyai program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan sampai tingkat sarjana muda. Keadaan tersebut berlangsung dari tahun ke tahun dalam suasana kampus yang sederhana, itupun bukan sendiri melainkan menumpang di komplek karisidenan Bojonegeoro yang terletak di sebelah alun-alun.

Sementara itu dalam waktu yang sama, tampak jumlah mahasiswa baru yang mendaftar di lingkungan kampus Surabaya justru lebih meningkat dari penyelenggaraan tes tahun 1979, bahwa jumlah mereka melebihi target sehingga tidak terbatas untuk diterima di Fakultas-Fakultas yang ada didaerah. Maka atas persetujuan Rektor dan Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Jakarta, kelebihan mahasiswa itu dimasukkan sore hari di perguruan tinggi Fakultas Tarbiyah.

Dengan kehadiran Fakultas sore, hal ini menimbulkan kesulitan mengenai statusnya, untuk itu diusulkan langsung sebagai Fakultas negeri tidak mungkin, karena disamping lokasi di lembaga pendidikan negeri mahasiswa baru yang sudah terlanjur diterima tadi secara yuridis sudah sah sebagai mahasiswa IAIN Sunan Ampel mengingat telah menempuh ujian masuk sebagaimana mestinya.

Sebagai jalan keluar, kelompok mahasiswa yang masuk tersebut dijadikan kelas jauh (filial) dari Fakultas Tarbiyah Bojonegoro, hanya tempat kuliah timbul istilah “Fakultas Tarbiyah di Surabaya.”

Kondisi semacam itu tentu saja menimbulkan persoalan misalnya pengelolaan administrasi yang notabene di daerah tempat yang saling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjauhan, dengan turunnya SK Menteri Agama No. 17 Tahun 1988, maka kedudukan Fakultas Tarbiyah di Surabaya menjadi jelas sama dengan Fakultas-fakultas yang lain baik yang berlokasi di kampus Surabaya maupun di berbagai daerah. Oleh karena itu lokasi di pusat merupakan satu-satunya Fakultas Tarbiyah di kampus Surabaya.

Dalam rangka peningkatan kualitas perguruan tinggi negeri, pemerintah akreditasi nasional melakukan akreditasi terhadap Fakultas Tarbiyah, berdasarkan hasil akreditasi tersebut tertuang dalam SK Mendigbud No. 78/1/0/1997. Fakultas Tarbiyah dengan Jurusan PBA, PAI, dan KI.

Jurusan pendidikan Islam atau (KI) merupakan salah satu Jurusan yang ada di fakultas tarbiyah IAIN sunan ampel Surabaya yang memiliki tugas untuk mencetak sarjana yang ahli (professional) di bidang bimbingan konseling dan manajemen pendidikan Islam. Jurusan kependidikan Islam di didirikan pada tanggal 27 juni 1996 melalui surat keputusan recort IAIN sunan ampel Surabaya No : 55/PP.00.9/SKIP/96. Jurusan ini disiapkan untuk menghasilkan sarjana pendidikan Islam, serta memiliki profesionalitas sebagai tenaga kependidikan. Usia Jurusan kependidikan Islam yang relative mudah, pada saat ini terus meningkatkan kualitas mahasiswanya melalui perkuliahan teoritis di kampus dan pengalaman taktis dilembaga – lembaga pendidikan

Saat ini IAIN Sunan Ampel meneyelenggarakan pendidikan jenjang Strata Satu (S1) di semua Fakultas. Khusus pada Fakultas Tarbiyah juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diselengrakan jenjang D2, akta IV, dan Tadris yang terdiri dari prodi pendidikan matematika dan bahasa Inggris.

2. Letak Geografis

Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya adalah salah satu fakultas yang lokasinya ini satu kelompok dengan Fakultas lain yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Adab yang berlokasi di Jalan A. Yani 117 Surabaya.

Lokasi dimana kampus IAIN Sunan Ampel berdiri sangat strategis karena terletak di tepi jalan penghubung antara Surabaya dan kota-kota yang lainnya misalnya Sidorajo, Mojokerto, Jombang dan lain sebagainya. Dengan kata lain merupakan pintu gerbang Kota Surabaya dari arah Selatan. Disamping itu tidak jauh dari pemukiman kelurahan Jemur Wonosari Wonocolo Surabaya.

Wilayah kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya menempati area ± 8 hektar dan dikelilingi pagar tembok yang dibatasi oleh:

- Sebelah Barat : berbatasan dengan Jl. A. Yani dan Rel Kereta Api tepatnya di depan Polda Jatim
- Sebelah Utara : berbatasan dengan Pabrik Kulit dan perumahan Penduduk Jemur Wonosari
- Sebelah Timur : berbatas dengan pemukiman penduduk Jemur Wonosari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Sebelah Selatan : berbatas dengan PT Gelvano.

3. Visi dan Misi

Visi:

Pusat kajian dan pengembangan Ilmu Pendidikan Islam yang berkualitas

Misi:

a. Mengembangkan wacana ilmu kependidikan yang relevan, dengan kemajuan di masa kini dan mendatang
b. Mengantarkan mahasiswa menjadi tenaga pengajar yang memiliki wawasan keIslaman yang mendalam, berakhlak mulia, cerdas dan terampil dalam melaksanakan tugas pengabdiannya
c. Mengantarkan mahasiswa menjadi tenaga kependidikan yang mampu menggerakkan roda pembaharuan pendidikan Islam.

4. Struktur Organisasi

Lembaga pendidikan memerlukan pengembangan, peningkatan mutu dan penyesuaian dengan situasi dan kondisi yang ada, demikian prioritas utama kegunaan proses belajar mengajar di Fakultas Tarbiyah dengan meningkatkan efisiensi dalam mendayagunakan semua fasilitas yang tersedia. Dalam hal ini hubungan personalia dan struktur organisasi di akademik, agar semua kegiatan lebih terarah dan masing-masing petugas dapat menjalankan sesuai dengan kemampuannya. Hal ini untuk menghindari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketidakproposinalannya kewajiban, maka dengan adanya struktur organisasi akademik sangat dibutuhkan. Adapun unsur-unsurnya adalah sebagai berikut:

a. Unsur Kelengkapan
   - Senat Fakultas

b. Unsur pimpinan
   1. Dekan
   2. Pembantu Dekan I (Bidang Akademik)
   3. Pembantu Dekan II (Bidang Administrasi Umum)
   4. Pembantu Dekan III (Bidang Kemahasiswaan)

c. Unsur Pelaksana
   1. Jurusan
   2. Program Studi
   3. Laboratorium
   4. Para Dosen

d. Unsur Pelaksana Administrasi Bagian Tata Usaha
   1. Sub Bagian Akdemik dan Kemahasiswaan
   2. Sub Bagian Kepegawaian dan Keuangan
   3. Sub Bagian Umum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

STRUKTUR ORGANISASI JURUSAN KI

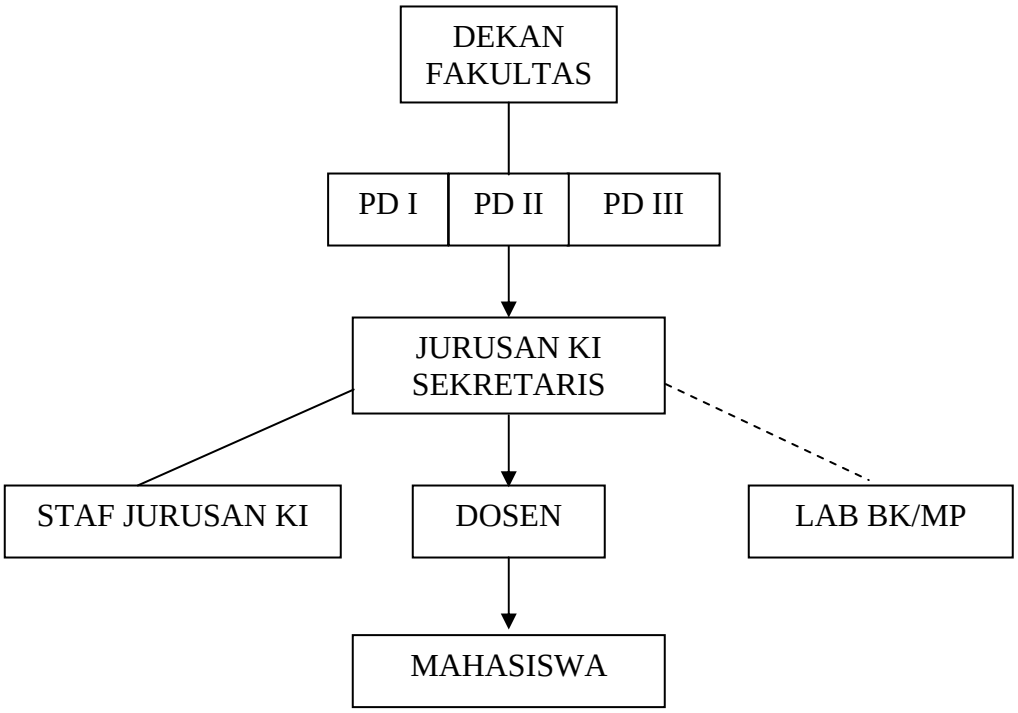

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. **Keadaan Dosen dan Mahasiswa**

Berikut merupakan nama-nama dosen khususnya Jurusan Kependidikan Islam karena struktur organisasi bimbingan dan konseling berada di bawah struktur organisasi Jurusan Kependidikan Islam.

TABEL I
DATA DOSEN JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No	KDS	NAMA DOSEN	MATA KULIAH	SMT	KLS	SKS	JLM. SKS
1	6	Prof. Dr. Imam. Bawani, M.A	Metodologi Penelitian	III	MP BK	3	6
2	4	Drs. H. A. Hamid Syarif, M.H	Pengembangan Kurikulum	III	MP/A. B. C	2	8
			Kepemimpinan Pendidikan	III	MP	2	
3	3	Drs. H. Mahfud Shalahuddin, M.Pd	Bimbingan Konseling Keluarga dan Individu	V	BK	3	5
			Psikologi Perkembangan	III	BK	2	
4	9	Drs. H. AZ. Fanani, M.Ag	Sejarah Peradaban Islam	I	A,B,C	2	8
			Kepemimpinan Pendidikan	III	MPA	2	
5	17	Drs. Taufiq Subty, M.Pd. I	Aqidah Ilmu Kalam	I	A.B.C	2	12
			Materi PAI	V	MP/A, C/BK	2	
6	18	Drs. Ach. Husjin	Pendidikan Kewarganegaraan	I	A.B.C	2	6
7	21	Drs. H. Kasyful Anwar, M.Pd. I	Tafsir	III	MP/A. C BK	2	6
8	32	Prof. Dr. Abd. Haris, M. Ag	Pengantar Studi Islam	I	A. B	2	4
9	44	Drs. H. Masyhudi Ahmad, M.Pd.I	Konseling Keluarga, Manajemen LPI, Psikologi Kepribadian	V, V, III	BK/C MP. A BK	2 2 2	8
10	43	Dra. Husniyatus Salamah Z, M.Ag	Teknologi dan Media Pembel. PAI	V	MP. BK.C	2	4
11	51	Dra. Mukhlisah AM, M.Pd	Manajemen Keuangan Pend. Organisasi, Supervisi & Adm. BK	V V	MP/A.C BK	3 3	9
12	45	Drs. Ali Maksum, M.Ag	Pengantar Filsafat	I	A. B. C	2	6
13	62	Dr. Hanun Asroha, M. Ag	Manajemen Sekolah	V	MP/A.C	3	8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Efektif, Marketing Pendidikan	III	MP/A	2	
14	57	Dra. Lilik Novijantie, M.Pd. I	Evaluasi Pendidikan, Psikologi Belajar	V III	MP/A.C BK BK	2 2	8
15	59	Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag	Akhlaq Tasawuf	I	A. B. C	3	9
16	80	Drs. Samsul Maarif, M.Pd	Pengantar Manajemen, Manajemen Pendidikan Islam, Perilaku Organisasi	III III V	MP.A MP.A MP.A	2 3 2	7
17	94	M. Bahri Musthofa, M.Pd	Psikologi	III	MP/A. C BK	3	9
18	90	Mukhoiyaroh, M. Ag	IAD, IBD, ISD Psikologi Belajar	I	A.B. C	2	6
19	47	Dra. Hj.Liliek Channa, M.Ag	Hadits	III	MP. BK. C	2	6
20	281	Drs. Bambang Hidup Mulyo, M.Pd	Psikologi Belajar, Pengembangan Kreatifitas, Manajemen Konseling	III V III	MP/A.C BK BK	2 2 3	9
21	207	Nuril Huda, M.Pd	Sistem Informasi Manajemen	V	MP/A	3	3
22	81	Ach. Muzakki,M.A. Ph.d	Teknik Penulisan Karya Ilmiah, Studi LPI, Bahasa Inggris I	I III I	A MP A	2 3 2	7
23	24	Prof. Dr. Moh. Sholeh, M.Pd.PN.I	Bimb. Konseling Islami	V	BK	3	3
24	350	Mahfudh Bahtiar, M.Pd	Bimb.Konseling Anak Berbakat	V	BK	2	5
25	211	Diah Ikawati, M.Pd	Bahasa Inggris III	VII	A. B	2	4

Adapun jumlah mahasiswa kosentrasi bimbingan konseling Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya dari tahun 2004-2008 berjumlah 177 mahasiswa, tahun 2004 sebanyak 35 mahasiswa, tahun 2005 sebanyak 42 mahasiswa, tahun 2006 sebanyak 21 mahasiswa, tahun 2007 sebanyak 37 mahasiswa, tahun 2008 sebanyak 42 mahasiswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana/fasilitas dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

TABEL II
DATA SARANA/ FASILITAS FAKULTAS TARBIYAH JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No	Jenis Fasilitas	Banyak	Rasio Mahasiswa/Dosen
1	Kursi Kuliah	1.084 buah	1 : 4
2	Meja dan Kursi Dosen		
	- Meja	20 buah	1 : 4
	- Kursi	20 buah	1 : 4
3	Meja dan Kursi Pimpinan		
	- Meja	11 buah	1 : 1
	- Kursi	11 buah	1 : 1
4	Lemari	35 buah	1 : 1
5	Rak Besi	-	
6	Filing Cabinet	17 buah	1 : 1
7	Brankas	3 buah	1 : 1
8	Computer	20 buah	1 : 4
9	Printer	19 buah	1 : 3
10	Mesin Ketik		
	- Manual	3 buah	1 : 10 (kary)
	- Elektrik/IBM	7 buah	1 : 5
11	AC	16	1 : 2
12	Kendaraan Dinas		
	- Roda Dua	3	1 : 1
	- Roda Empat	3	1 : 37
13	Peralatan Elektronik		
	- Telp	13	1 : 9
	- Fax	1	1 : 110
	- Kipas Angin	17	1 : 7
	- TV	3	1 : 37
	- Camera		
	• Digital	1	1 : 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	• Video • LCD dan Layer • Handycam - OHP	1 3 1 7	1 : 110 1 : 13 (kelas) 1 : 110 1 : 7 (kelas)

TABEL III
DATA PRASARANA GEDUNG FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA (TERMASUK JURUSAN KI)

No	Ruang	Satuan	Rasio Mahasiswa / Dosen
1	Pimpinan		
	a. Dekan/Direktur	1	1 : 1
	b. Pembantu Dekan I/Asdir I	1	
	c. Pembantu Dekan II/Asdir II	1	1 : 3
	d. Pembantu Dekan III/Asdir III	1	
	e. Ruang Kajur PAI	1	1 : 3
	f. Ruang Kajur KI	1	1 : 3
	g. Ruang Kajur PBA	1	1 : 3
2	Administrasi		1 : 30
3	Dosen	5	1 : 80
4	Kuliah/Kegiatan Mahasiswa	3	
	a. Ruang Kelas		1 : 50
	b. Ruang Munaqosah	18	1 : 25
5	Laboratorium/Praktek	2	
	a. Lab Manajemen		1 : 50
	b. Lab Bahasa	1	1 : 50
	c. Micro Teaching I	1	1 : 30
	d. Micro Teaching II	1	1 : 30
	e. Lab. BP	1	1 : 40
	f. Lab. Matematika	1	1 : 50
	g. Lab. IPA	1	1 : 50
6	Aula/Auditorium/R. Serbaguna	1	
	a. Ruang Sidang	1	1 : 80
	b. Ruang Kalab	1	1 : 50
7	Ruang Mandi/Wc	7	1 :
8	Ruang Tamu/Ruang Lobi	-	-
9	Gudang	1	-
10	Gedung Perpustakaan	1	1 : 2000
11	Gema	1	1 : 2000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	Masjid	1	1 : 2000
13	Lapangan Olahraga	1	1 : 3000

TABEL IV
DATA PRASARANA TANAH FAKULTAS TARBIYAH JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No	Ruang	Luas m2	Banyak Unit
1	Pimpinan		
	a. Dekan/Direktur	49.59 m2	1
	b. Pembantu Dekan I/Asdir I		
	c. Pembantu Dekan II/Asdir II	51.7725 m2	1
	d. Pembantu Dekan III/Asdir III		
	- Ruang Kajur PAI	33.915 m2	1
	- Ruang Kajur KI	33.915 m2	1
	- Ruang Kajur PBA	32.205 m2	1
2	Administrasi	134.915 m2	5
3	Dosen	170.815 m2	3
4	Kuliah/Kegiatan Mahasiswa		
	a. Ruang Kelas	642.36 m2	18
	b. Ruang Munaqosah	61.65 m2	2
5	Laboratorium/Praktek		
	a. Lab KI	49 m2	1
	b. Lab Bahasa	79.56 m2	1
	c. Micro Teaching I	79.56 m2	1
	Micro Teaching II	69.19 m2	1
6	Aula/Auditorium/R. Serbaguna		
	a. Ruang Sidang	66.69 m2	1
	b. Ruang Kalab	35.96 m2	1
7	Ruang Mandi/Wc	155.95 m2	7
8	Ruang Tamu/Ruang Lobi		-
9	Gudang	52.63 m2	2
10	Gedung Perpustakaan	3.000 m2	1
11	Gema	850 m2	1
12	Masjid	1.500 m2	1
13	Lapangan olahraga	9.000 m2	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. PENYAJIAN DATA

1. Bimbingan Dan Konseling Di Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam Iain Sunan Ampel Surabaya.

Dari penelitian yang dilakukan penulis tentang bimbingan dan konseling di Fakultas Tarbiyah khususnya di Jurusan Kependidikan Islam bahwa bimbingan dan konseling di Jurusan Kependidikan Islam belum ada. Sebagaimana dijelaskan oleh ketua Jurusan pendidikan Islam melalui hasil wawancara yang dilakukan penulis. Kajur KI menyatakan[1] :

> Bahwasannya bimbingan dan konseling di Jurusan KI memang belum ada seperti halnya yang diberikan di sekolah – sekolah tetapi di sini memberikan / ada layanan kepada mahasiswa KI yang dilakukan oleh dosen wali yang berupa layanan akademik.

Penjelasan di atas juga dikatakan oleh sekretaris Jurusan pendidikan Islam. Beliau mengatakan :

> Di sini memang belum ada bimbingan dan konseling karena ada beberapa kendala yakni kurangnya dosen yang mempunyai latar belakang pendidikan tentang bimbingan dan konseling. Tetapi di sini ada layanan akademik yang diberikan kepada mahasiswa yang diberikan oleh dosen wali masing – masing mahasiswa.

Bimbingan dan konseling di perguruan tinggi adalah suatu proses pemberian bantuan kepada mahasiswa yang dilakukan secara berkesinambungan supaya mahasiswa tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertidak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan kampus, keluarga serta

[1] Hasil wawancara dengan Kajur KI tgl. 15 September 2009 di kantor. Jurusan KI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Menurut Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam mengenai pengertian bimbingan dan konseling diperguruan tinggi. Beliau mengatakan[2] :

> Pengertian bimbingan dan konseling di perguruan tinggi itu sama dengan pengertian buku – buku tentang bimbingan dan konseling lainnya, yakni usaha member bantuan kepada mahasiswa dalam menyesuaikan permasalahan yang dihadapinya.

Meskipun di Fakultas Tarbiyah terutama Jurusan Kependidikan Islam belum ada biro bimbingan dan konseling, namun di Jurusan ini berencana akan menyelenggarakan biro bimbingan dan konseling, sebagaimana yang di katakan oleh ketua Jurusan Kependidikan Islam :

> Di Jurusan Kependidikan Islam ini berencana akan menyelenggarakan biro bimbingan dan konseling yang didukung dengan adanya laboratorium BK dan dosen – dosen bimbingan dan konseling.

Bahwasannya fungsi bimbingan dan konseling di perguruan tinggi adalah membantu mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya baik masalah pribadi maupun sosial, khususnya di Jurusan kependidikan isalm, sebagaimana yang disampaikan oleh mahasiswa A selaku mahasiswa Jurusan KI :

> Bimbingan dan konseling di Jurusan Kependidikan Islam harus berfungsi membantu dan melayani mahasiswa dalam menyelesaikan masalah – masalah studi mata kuliahnya misalnya masalah tentang penulisan mata kuliah yang kres, masalah tentang mata kuliah yang wajib diambil dan masalah yang lainnya.

---

[2] Hasil Wawancara dengan Sekjur KI Tanggal 29 Juli 2009 , Jam 11. 00 di Kantor KI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai fungsi bimbingan dan konseling di Jurusan Kependidikan Islam, mahasiswa dan juga berpendapat bahwa :

> Bimbingan dan konseling di Jurusan Kependidikan Islam harus berfungsi juga membantu mahasiswa pindahan dari Jurusan lain ke Jurusan KI yang maka mahasiswa tersebut harus menyesuaikan diri dulu dengan mahasiswa lain khususnya dengan mahasiswa KI.

Dari beberapa pendapat di atas, bahwa bimbingan dan konseling di perguruan tinggi mempunyai banyak arti yaitu usaha menolong, memperlancar, meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pendidikan serta merupakan realisasi dari pengakuan akan prinsif dan perbedaan individual dan melengkapi orientasi dalam pendidikan serta membulatkan pendidikan.[3]

2. Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam Iain Sunan Ampel Surabaya.

Di lihat dari segi pelaksanaan bimbingan dan konseling di Fakultas Tarbiyah khususnya Jurusan Kependidikan Islam, kajur KI menyatakan :

> Di sini memang belum ada BK, jadi pelaksanaannyapun juga tidak ada, namun jika pelaksanaan layanan akademik yang dilaksanakan oleh dosen wali yaitu dengan cara melalukan konsultasi akademik, pembicaraan melalui telepan ataupun waktu bertemu di kampus.

Sekretaris Jurusan KI juga mengatakan :

> Tidak ada pelaksanaan bimbingan dan konseling di sini karena BK belum ada, tetapi layanan akademik kepada mahasiswa dilaksanakan oleh dosen wali masing – masing mahasiswa.

Salah satu dosen wali juga menegaskan bahwa :

---

[3] Slameto, *Perspektif Bimbingan Konseling dan Penerapannya di Berbagai Institusi*, (Semarang, Satya Wacana, 1991) hal. 406 – 407.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Pelayanan akademik kepada mahasiswa dilaksanakan pada saat jadwal perwalian saja, itupun hanya minta tanda tangan kerja.

Mahasiswa F berpendapat juga tentang pelaksanaan layanan konsultasi bahwa :

> Perwalian ke dosen wali itu hanya sekedar untuk minta tanda tangan saja untuk konsultasi ke dosen wali pada saat perwalian kayaknya tidak optimal karena banyaknya mahasiswa yang antri untuk meminta tanda tangan sehingga waktu untuk konsultasipun sangat terbatas dan tidak efektif.

Menurut sekretaris Jurusan Kependidikan Islam. Beliau mengatakan :

> Konsultasi ke dosen wali tidak hanya dilakukan di kampus saja, tetapi juga bisa dilakukan di rumah dosen wali / dosen yang bersangkutan, baik itu konsulyasi masalah pribadi atau masalah lain. Datang ke rumah dosen wali pun bertujuan hanya sekedar bersilaturahmi atau menyelesaikan masalahnya. Masalah yang bisaa dihadapi mahasiswa putri adalah masalah pribadi, malasah dengan tema dan keluarga, sedangkan untuk mahasiswa putra adalah masalah perkuliahan dan tata tertib atau aturan akademik.

Dosen melakukan konsulyasi di dosen wali pastinya memenui banyak kendala, sebagaimana yang dijelaskan oleh sekjur KI, Beliau mengatakan :

> Kendalanya adalah kurangnya dosen pembimbing yang mempunyai latar belakang pendidikan tentang bimbingan dan konseling sehingga dalam konsultasi ke dosen wali yang tidak punya latar belakang pendidikan BK akan kesulitan dalam menyelesaikan masalah mahasiswa.

Menurut mahasiswa H, kendala dalam konsultasi ke dosen wali adalah :

> Kendalanya adalah dosen walinya tidak datang pada jadwal perwalian sehingga mahasiswa datang ke kampus pun sia – sia , bahkan ada yang tidak datang pada saat perwalian karena keluar kota, terus kami sebagai mahasiswa mau tanda tangan ke siapa dan konsultasi ke siapa.

Ketua Jurusan Kependidikan Islam juga berpendapat bahwa :

> Kendalanya yang dihadapi dosen wali dan mahasiswa dalam perwalian adalah komunikasi keduanya kurang. Mahasiswanya datang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kebaliknya dosen wali tidak datang, atau dosen walinya datang mahasiswanya tidak datang. Kendala seperti itu bisa diantisipasi melalui kontak telepon, apabila keduanya tidak saling komunikasi maka proses perwalian dan konsultasi tidak efektif serta tidak bisa dilaksanakan dengan optimal.

Salah satu dosen wali mengatakan tentang kendala dalam proses perwalian :

> "Kendala tersebut dapat diantisipasi jika dosen wali tidak bisa hadir dalam perwalian dengan meminta bantuan kepada dosen lain untuk menggantikan dirinya karena berhalangan hadir dalam perwalian dengan ketentuan membertahukannya sebelum jadwal perwaliannya / jauh hari sebelumnya atau mahasiswa yang bersangkutan diminta datang ke rumahnya karena dosen wali tidak bisa datang ke kampus, mungkin sedang sakit".

Bisaanya dalam proses konsultasi dengan dosen wali juga melibatkan pihak lain.

Menurut kajur KI, beliau mengatakan:

> Tidak melibatkan pihak lara kecuali dosen wali yang bersangkutan tidak bisa menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan layanan akademik, maka hal itu bisa meminta bantuan ke pihak Jurusan.

Menurut sekretaris Jurusan Kependidikan Islam menyatakan :

> Tidak melibatkan pihak lain.

Dalam proses pembimbingan dan konseling, pasti diperlukan struktur organisasi, menurut sekjur KI mengatakan :

> Karena belum ada bimbingan dan konseling di Fakultas Tarbiyah khususnya Jurusan Kependidikan Islam, maka struktur organisasinya berapada dibawah struktur organisasi Jurusan Kependidikan Islam.

Ketua Jurusan Kependidikan Islam juga mengatakan :

> Belum adanya biro bimbingan dan konseling di Jurusan Kependidikan Islam, maka struktur prganisasinya menggunakan struktur organisasi Jurusan Kependidikan Islam. Oleh karena itu, laboratorium BK langsung ditangani oleh Jurusan Kependidikan Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses bimbingan dan konseling agar tercipta hubungan yang erat antara klien dan konselor, maka dibutuhkan pendekatan. Menurut kajur KI menjelaskan :

> Belum adanya biro BK di Jurusan Kependidikan Islam, maka tidak ada pendekatan khusus antara klien dan konselr, tetapi untuk dalam proses layanan akademik yang diberikan dosen wali kepada mahasiswa diperluka keduanya untuk saling berkoordinatif artinya keduanya harus saling berkomunikasi baik melalui telepon ataupun dengan lainnya.

Menurut sekjur KI. Beliau menjelaskan :

> Tidak ada pendekatan khusus karena di Jurusan pendidikan Islam masih belum ada bimbingan dan konseling, tetapi untuk memperkenalkan mahasiswa tentang bimbingan dan konseling, maka bisaanya diadakan workshop, seminar atau dialog tentang bimbingan dan konseling. Bisaanya kegiatan ini dilakukan setahun sekali.

3. Urgensi Bimbingan Dan Konseling Di Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam Iain Sunan Ampel Surabaya,

Bimbingan dan konseling di perguruan tinggi itu sangat penting khususnya di Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, masalah urgensi bimbingan dan konseling di Jurusan Kependidikan Islam ini menimbulkan banyaknya pendapat dari mahasiswa Jurusan KI.

Menurut mahasiswa W mangatakan :

> Penting, Karena masalah yang kita hadapi mahasiswa itu beragam sekali terutama masalah belajar selama menmpuh kuliah di Jurusan KI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Munurut mahasiswa U mengatakan :

> Tidak penting, karena mahasiswa itu kan sudah dewasa dan bisa menyelesaikan maslaahnya sendiri sehingga tidak perlu adanya bimbingan dan konseling,

Kajur KI mengatakan bahwa :

> Sangat pentingnya, karena di Jurusan Kependidikan Islam mampunyai konsentrasi bimbingan dan konseling, serta untuk wadah atau membantu mahasiswa dalam menyelesaikan masalahnya, tidak masalah belajar saja, tetapi juga menampung masalah pribadi, sosial maupun karir atapun masalah lainnya.

Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam juga berpendapat bahwa :

> Penting, karena masalah yang dihadapi mahasiswa itu sifatnya beragam sehingga memerlukan penanganan khusus untuk menyelesaikannya.

Menurut mahasiswa E, dia berpendapat bahwa :

> Penting, karena masalah yang dihadapi mahasiswa itu banyak baik masalah pribadi, belajar, sosial ataupun karir, apalagi mahasiswa baru yang belum bisa menyesuailan diri dengan keadaan di fakultas tarbiyah khususnya Jurusan Kependidikan Islam.

Menurut mahasiswa M, dia mengatakan bahwa :

> Tidak penting karena mahasiswa itu saya anggap sudah mandiri Karena mereka sudah ada yang bekerja sambil kuliah bahkan mereka sudah ada yang menikah dan mempunyai anak pula. Oleh karena itu mereka tidak perlu bimbingan dan konseling karena mereka sudah bisa mengambil keputusannya sendiri tanpa harus ada bimbingan/ bantuan dari orang lain.

Bimbingan dan konseling di Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam belum ada, oleh karena itu, kajur KI mengayakan bahwa :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Bahwa di Jurusan KI ini rencananya akan menyelenggarakan biro bimbingan dan konseling, rencananya diselenggarakan pada tahun depan/ 2010.

Dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi khususnya di Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam dengan dasar yang perlu dipertimbangkan. Kajur KI menjelasakn bahwa :

> Penyelenggaraan biro bimbingan dan konseling di Jurusan Kependidikan Islam yang rencananya akan dilaksanakan pada tahun 2010 atas dasar di akademik adanya kurikulum yang menggunakan sistem user melalui rapat swat pada tanggal 25 Mei 2004 yang pada waktu itu yang dibutuhkan di kalangan masyarakat adalah tenaga kependidikan yakni Manajemen Pendidikan (MP) dan Bimbingan Konseling (BK).

Dari penyajian data di atas, bahwa bimbingan dan konseling di perguruan tinggi itu sangat penting terutama di fakultas tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam karena selain sudah ada konsentrasi BK juga sebagai wadah persoalan bagi mahasiswa. Tidak hanya layanan akademik saja yang dibutuhkan mahasiswa tetapi juga layanan masalah lara seperti masalah pribadi, sosial dan karir.

C. ANALISA DATA

Dan penyajian data di atas, bahwa bimbingan dan konseling di Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam masih belum ada yang seperti halnya diberikan di sekolah – sekolah, namun di Jurusan Kependidikan Islam ini ada layanan akademik yang dilakukan oleh dosen wali kepada mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam. Masih belum adanya bimbingan dan konseling di Fakultas Tarbiyah khususnya Jurusan Kependidikan Islam karena adanya kendala yakni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurangnya dosen – dosen yang mempunyai latar belakang pendidikan tentang bimbingan dan konseling.

Bahwasannya pengertian bimbingan dan konseling di perguruan tinggi itu sama dengan pengertian buku – buku tentang bimbingan dan konseling lainnya. Di Jurusan Kependidikan Islam ini berencana akan menyelenggarakan biro bimbingan dan konseling di dukung dengan adanya laboratorium BK dan dosen – dosen BK. Mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di Jurusan Kependidikan Islam ini memang tidak ada karena bimbingan dan konselingnya sendiri masih belum ada. Tetapi jika pelaksanaan layanan akademik yang dilaksanakan oleh dosen wali kepada mahasiswa yaitu sesuai dnegan jadwal perwalian tiba dengan cara melakukan konsultasi antara mahasiswa dengan dosen wali, untuk intensitas pertemuan antara dosen wali dengan mahasiswa bisa dibicarakan melalui telepon atau pada saat bertemu di kampus. Menurut pendapat dari beberapa mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam, bahwa kegiatan perwalian yang dilakukan oleh dosen wali kepada mahasiswa itu hanya untuk meminta tanda tangan saja sebagai persetujuan dalam pemilihan/ pengambilan mata kuliah yang diambil oleh mahasiswa.

Layanan akademik yang dilakukan dosen wali kepada mahasiswa itu tidak hanya dilakukan di kampus saja, tetapi juga bisa dilakukan di rumah dosen wali. Dating ke rumah dosen wali pun tidak hanya untuk konsultasi saja melainkan mereka bertujuan untuk bersilaturahmi. Biasanya masalah yang dihadapi oleh mahasiswa putrid adalah masalah pribadi sedangkan untuk mahasiswa putra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah masalah studi dan tata tertib akademik. Selain kurangnya dosen yang mempunyai latar belakang pendidikan tentang BK ada juga kendala dalam layanan akademik yakni kurangnya komunikasi antara dosen wali dengan mahasiswa. Selain itu struktur organisasi bimbingan dan konseling di Jurusan Kependidikan Islam masih berada dibawah struktur organisasi Jurusan Kependidikan Islam dikarenakan masih belum adanya bimbingan dan konseling di Fakultas Tarbiyah khususnya di Jurusan Kependidikan Islam, sehingga laboratorium BK. Langsung ditangani oleh Jurusan Kependidikan Islam.

Bahwasannya urgensi bimbingan dan konseling di Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam itu sangat penting. Karena di Jurusan Kependidikan Islam pun sudah ada konsentrasi bimbingan dan konseling. Selain itu untuk membantu mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Selain bimbingan dan konseling di Jurusan Kependidikan Islam, maka ketua Jurusan Kependidikan Islam berencana akan menyelenggarakan bimbingan dan konseling di Jurusan KI pada tahun depan yang berdasarkan kurikulum yang ada di akademik, yang pada waktu yang banyak dibutuhkan di masyarakat adalah tenaga kependidikan yakni manajemen pendidikan (MP) dan bimbingan konseling (BK).

Dan beberapa pendapat mahasiswa yang diwawancarai oleh penulis bahwasannya menurut mereka urgensi bimbingan dan konseling di fakultas tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam itu sangat penting karena banyak dan beragamnya masalah yang mereka hadapi sehingga memerlukan bimbingan dan konseling. Tetapi dari mereka ada yang tidak setuju kalau urgensi bimbingan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseling di Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam karena mereka mengganggap mahasiswa itu sudah dewasa dan mandiri sehingga tidak perlu bimbingan dan konseling mereka mengatakan demikian karena ada beberapa mahasiswa yang bekerja sambil kuliah bahkan ada yang sudah menikah dan mempunyai anak. Sehingga mereka berpendapat bahwa urgensi bimbingan dan konseling di Jurusan kependidikan itu tidak penting karena mahasiswanya sudah bisa mengambil keputusan sendiri dan dapat menyelesaikan. Permasalahan yang dihadapinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Bimbingan dan konseling di Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya masih belum ada seperti halnya di sekolah – sekolah, tetapi di Jurusan Kependidikan Islam ada layanan akademik yang dilakukan oleh dosen wali kepada mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di Jurusan Kependidikan Islam belum ada karena bimbingan dan konselingnya pun juga belum ada. Tetapi pelaksanaan layanan akademik yang dilaksanakan oleh dosen wali kepada mahasiswa yaitu sesuai dengan jadwal perwalian tiba dengan cara melakukan pertemuan antara dosen wali dengan mahasiswa, untuk intensitas pertemuan keduanya bisa dibicarakan melalui telepon atau pada saat bertemu di kampus. Layanan akademik yang dilakukan oleh dosen wali kepada mahasiswa itu tidak hanya dilakukan dikampus saja tetapi juga bisa dilakukan di rumah dosen wali baik itu untuk menyelesaikan masalah atau untuk sekedar bersilaturrahmi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Urgensi bimbingan dan konseling di fakultas tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN sunan ampel Surabaya itu sangat penting. Di samping di Jurusan Kependidikan Islam sudah ada konsentrasi BK nya juga untuk membantu mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya baik itu masalah belajar ataupun masalah lainnya. Kajur KI berencana akan menyelenggarakan biro bimbingan dan konseling di Jurusan kependidikan isalam pada tahun depan yang berdasarkan adanya kurikulum akademik yang banyak dibutuhkan di masyarakat adalah tenaga kependidikan yaitu menajemen kependidikan (MP) dan bimbingan konseling (BK).

B. Saran

Sehubungan dengan selesainya penelitian yang dilakukan penulis, untuk itu penulis mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian. Saran itu antara lain :

1. Bimbingan dan konseling di Jurusan Kependidikan Islam harus segera diselenggarakan karena semakin banyak dan beragamnya masalah yang dihadapi mahasiswa sehingga memerlukan adanya penyelesaian masalah dengan cara bimbingan dan konseling.
2. Dosen pembimbing harus mempunyai latar belakang pendidikan tentang bimbingan dan konseling karena di Jurusan Kependidikan Islam, dosen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mempunyai latar belakang Kependidikan tentang bimbingan dan konseling masih kurang.

3. Untuk pelaksanaan layanan akademik yang dilakukan oleh doen wali haruslah dilaksanakan secara bersenimbungan, tidak hanya pada waktu perwalian saja karena mahasiswa membutuhkan bimbingan secara intensif. Selain itu dosen wali harus juga mau mendengarkan konsultasi dan mahasiswa yang dibimbingnya, sehingga keduanya tampak begitu dekat dan akrab.
4. Untuk mendukung kegiatan bimbingan dan konseling yang rencananya diselenggarakan pada tahun depan di Jurusan Kependidikan Islam, agar berjalan dengan baik, maka harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai karena di laboratorium BK sarananya masih kurang sehingga harus dilakukan pembenahan yang baik agar tercipta suasana yang nyaman dan tenang untuk menyelenggarakan pertemuan mahasiswa dengan dosen pembimbing dalam melakukan bimbingan dan konseling untuk masa yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu, Ahmad Rohani HM. 1991. *Bimbingan Konseling di Sekolah,* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Arikunto Suharsimi, 2001, *Prosedur Penelitian Usaha Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Bungin, Burhan, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press

Gunawan, Yusuf. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Hamalik, Oemar. 1991. *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi.* Bandung: Sinar Baru

Hardjana, Agus M. 1994. *Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi,* Yogyakarta: Kanisius

Lusikooy, W, 1983, Bimbingan dan Penyuluhan di Perguruan Tinggi, Jakarta: PT Gunung Agung

Margono, S, 1997, *Metodologi Penelitian pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Moleong, J. Lexy, 1999, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nawawi, Hadari, Martini Hadari. 1995. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Nawawi, Hadari, Mimi Martini. 1996. *Penelitian Terapan.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia

Nirmala, Andini T., Aditya A. Pratama. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* Surabaya: Prima Media

Nurihsan, Achmad Juntika. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan.* Bandung: PT. Rafika Aditama

Poerwodarminto. 1985. *Kamus Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prayitno. 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Rahman Arif, 1982, *Pengantar Penelitian dan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional

Slameto, 1991, *Perspektif Bimbingan Konseling dan Penerapannya di Berbagai Institusi,* Semarang: Satya Wacana

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Hasil Wawancara, dengan Sekjur KI, Rabu tanggal 29 Juli 2009, Jam 11. 00 di Kantor KI

Hasil Wawancara dengan Kajur KI, tanggal 15 September 2009 di Kantor Jurusan KI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id